

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Studi Kasus

Desain penelitian dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan atau deskripsi yang objektif, kondisi, atau situasi tertentu secara mendalam. Penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan edukasi kesehatan pencegahan penularan pada pasien TB aktif di wilayah kerja puskesmas kambaniru yang dianalisis secara mendalam dan laporkan secara naratif.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 pasien yang di diagnosis TB paru dan memiliki masalah defisit pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Kambaniru.

3.3 Fokus Studi

Fokus penelitian ini terletak pada kajian utama terkait permasalahan yang akan dijadikan dasar dalam studi kasus, yaitu penerapan edukasi kesehatan pencegahan penularan pada pasien TB paru dalam asuhan keperawatan yang meliputi proses keperawatan: pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi), dan evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional tidak hanya memberikan penjelasan mengenai makna suatu variabel, tetapi juga mencakup aktivitas-aktivitas yang diperlukan

untuk mengukur variabel tersebut. Definisi ini menjelaskan secara rinci bagaimana suatu variabel diamati dan diukur dalam konteks penelitian. Oleh karena itu, definisi operasional harus disusun secara spesifik agar penelitian lain yang ingin menerapkan teknik pengukuran yang serupa.

Tabel 3. 1 operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1.	Pasien TB Paru aktif	Pasien TB Paru aktif adalah seseorang yang telah di diagnosis menderita TB Paru berdasarkan hasil pemeriksaan klinis, Laboratorium, dan radiologi dan menimbulkan tanda dan gejala dari TB Paru.	1. Menimbulkan tanda dan gejala 2. Hasil foto rontgen dada yang menunjukkan adanya lesi atau infiltrat di paru-paru 3. Hasil uji laboratorium yang menunjukkan adanya bakteri Mycobakterium tuberculosis dalam sampel dahak 4. Memiliki riwayat kontak dengan seseorang yang telah didiagnosis menderita TB Paru aktif
2.	Edukasi Kesehatan	Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu (Putri et al., 2022)	1. Tersedianya perangkat telekomunikasi 2. Tersedianya akses jaringan seluler dan internet yang memadai 3. Tersedianya kuota seluler dan internet 4. Tersedianya Media Edukasi yang mudah di pahami

3.5 Instrumen

1. Format pengkajian keluarga
2. Instruksi Kerja Pembuatan Pot Penampung Dahak
3. Leaflet
4. Alat pemeriksaan TTV (Tensi meter dan termometer)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dikenal sebagai metode WOD (Nursalam, 2015).

a. Wawancara:

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pasien dan memperoleh data dari pasien, anggota keluarga, atau perawat lainnya.

b. Observasi dan Pemeriksaan Fisik:

Peneliti berpartisipasi aktif dalam penelitian kontak sosial yang diteliti. Dengan melakukan pemeriksaan fisik sistematis menggunakan pemeriksaan sistem tubuh manusia, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

c. Pelaksanaan tindakan:

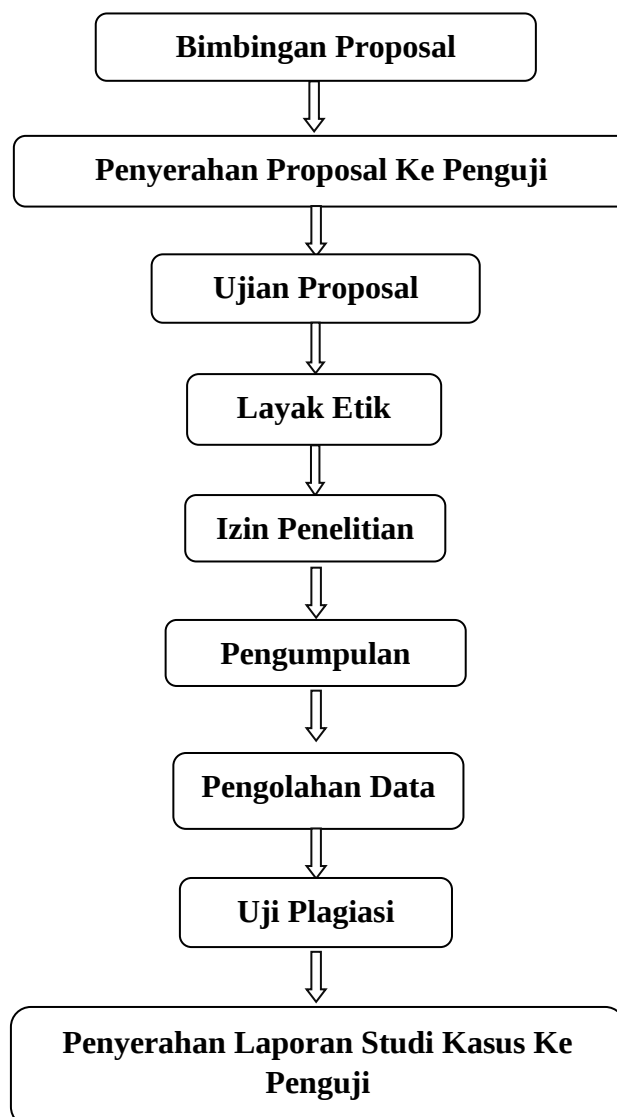
Penulis mencatat hasil implementasi edukasi kesehatan yang dilakukan sebagai data yang akan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan.

d. Dokumentasi dan Survei:

Metode dokumentasi dengan mencari data tentang suatu hal atau data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku konferensi, agenda, dan lain-lain.

3.7 Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Prosedur pelaksanaan studi kasus





3.8 Lokasi Dan waktu

Penelitian studi Kasus ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas kambaniru kelurahan mauliru Kabupaten Sumba Timur dan dilakukan pada tanggal 15 januari 2025

3.9 Alisisa Data

Dalam studi kasus ini, evaluasi keperawatan diperoleh melalui metode wawancara mendalam, observasi langsung, serta telaah pustaka. Proses analisis data dilakukan dengan pengelompokkan informasi yang dikumpulkan menjadi data subjektif dan objektif. Selanjutnya, penelitian menginterpretasikan data tersebut dengan membandingkan teori-teor yang relevan, guna mengidentifikasi faktor-faktor penyebab (perilaku) serta merumuskan permasalahan yang ada. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk menetapkan diagnosis keperawatan, yang menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi intervensi keperawatan. Adapun tahapan analisi data dalam studi kasus ini disusun sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam studi kasus ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (WOD). Data yang diperoleh dari ketiga metode tersebut dicatat dalam bentuk catatan lapangan dengan menggunakan format keluarga sebagai acuan pencatatan. Selanjutnya, catatan lapangan tersebut ditranskripsikan kedalam bentuk teks (transkrip) untuk memudahkan proses analisis data secara sistematis.

2. Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi

Data yang diperoleh melalui wawancara akan dicatat dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disusun ulang menjadi transkrip wawancara. Setiap data yang telah dikumpulkan akan diberikan kode sesuai dengan Topik Penelitian, yaitu Edukasi pencegahan penularan pada pasien TB paru dengan masalah keperawatan Defisit pengetahuan.

3. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai bentuk, antara lain dalam bentuk Asuhan keperawatan, tabel, gambar, diagram, maupun dalam uraian teks deskriptif. Seluruh data yang disajikan tetap menjunjung tinggi prinsip etika penelitian, khususnya dalam menjaga kerahasiaan identitas responden, guna melindungi privasi dan hak-hak partisipan dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Data yang telah disajikan kemudian dianalisis dengan cara membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya serta ditinjau secara teoritis berdasarkan konsep perilaku kesehatan. Proses pembahasan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian atau perbedaan temuan

dengan literatur yang ada. Peneliti menarik kesimpulan melalui pendekatan induktif, yaitu dengan menarik generalisasi berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam lapangan.

3.10 Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif, yang merupakan bentuk presentasi tertulis yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Presentasi naratif digunakan untuk menggambarkan temuan secara mendalam dan kontekstual. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data disampaikan melalui uraian naratif, serta dilengkapi dengan diagram skala intensitas nyeri guna memperkuat interpretasi data.

3.11 Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan tertulis antar peneliti dan responden, yang dituangkan dalam lembar persetujuan partisipasi penelitian. Tujuan dari pemberian *Informed Consent* adalah untuk memastikan bahwa responden memahami maksud, tujuan, serta potensi dampak dari keterlibatan mereka dalam penelitian. Apa bila responden bersedia berpartisipasi, maka mereka dimintai untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut sebagai bukti kesediaan. Namun, apabila responden menolak untuk berpartisipasi, peneliti wajib menghormati keputusan tersebut sebagai bagian dari penghargaan terhadap hak dan otonomi responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Dalam upaya menjaga kerahasiaan identitas subjektif penelitian, tidak mencantumkan nama asli pasien pada instrumen atau lembar pengumpulan data. Setiap pasien hanya diidentifikasi melalui kode tertentu yang bersifat anonim, sehingga tidak dapat dilacak kembali identitas pribadi mereka.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

seluruh data dan informasi yang diperoleh dari partisipasi akan dijaga kerahasiaannya secara ketat oleh peneliti. Hanya data yang relevan dan telah melalui proses anonimisasi yang akan disajikan dalam laporan penelitian. Informasi yang bersifat pribadi tidak akan dipublikasikan atau disebarluaskan tanpa persetujuan pasien.